

PROFIL GURU IDEAL

(Studi Tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi
Karya Andrea Hirata)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

HIM HILMAN
NIM. 05410024

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/014/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROFIL GURU IDEAL
(Studi Tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi
Karya Andrea Hirata)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IIM HILMAN

NIM : 05410024

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 17 Februari 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Pengaji I

Pengaji II

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 19630226 199203 1 003



Yogyakarta, 12 MAR 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah
dan Religious
UIN Sunan Kalijaga

Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iim Hilman
NIM : 05410024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Desember 2009

Yang menyatakan



Iim Hilman
NIM: 05410024



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Iim Hilman
NIM : 05410024

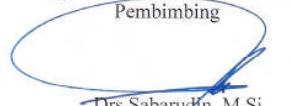
Judul Skripsi: Profil Guru Ideal (Studi Tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata),

sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 29 Desember 2009
Pembimbing


Drs. Sabaruddin, M.Si.
NIP: 196804051994031003

MOTTO

فِإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (Q.S. 94:7)¹

Bermimpi untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.

¹ Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Depag, 1990), hal. 1073.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada
Almamater tercinta
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين، اشهد أن لا إله إلا الله وآشهد أن محمدا رسول الله و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء و المرسلين محمد وعلى الله و أصحابه أجمعين، أما بعد

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini adalah sebuah kajian tentang Profil Guru Ideal yang ditampilkan oleh Muslimah dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si. selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Tasman Hamami, MA. selaku penasihat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogykarta, 13 Januari 2010

Penyusun

Iim Hilman
NIM. 05410024

ABSTRAK

IIM HILMAN. Profil Guru Ideal (studi tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab atas pendidikan anak di sekolah haruslah dibekali dengan kemampuan untuk mendidik sehingga jalannya proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dalam kenyataannya guru tidaklah dapat menyampaikan ilmu kepada siswanya hanya dengan menggunakan satu metode saja, melainkan harus menggunakan beragam metode dan pendekatan sehingga guru dapat disenangi oleh siswanya. Novel Laskar Pelangi sebagai sebuah karya sastra yang mampu menginspirasi banyak kalangan termasuk di dalamnya para guru dengan menampilkan seorang tokoh guru yang ideal dan disukai oleh siswanya. Muslimah sebagai seorang guru mampu memberikan yang terbaik kepada siswa-siswanya dalam hal pendidikan. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagimana profil guru ideal yang digambarkan Muslimah dan apa kontribusi yang bisa diberikan Novel Laskar pelangi terhadap pembentukan guru Pendidikan Agama Islam yang ideal. Penelitian ini bertujuan menjelaskan profil guru ideal dalam novel Laskar pelangi serta untuk mengetahui kontribusi yang bisa diberikan terhadap pembentukan guru Pendidikan Agama Islam yang ideal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh para guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mendidik siswanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pembacaan heuristik/hermeneutik dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menganalisis isi bacaan dan menemukan karakteristik kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Profil guru ideal yang ditampilkan oleh Muslimah dalam novel Laskar Pelangi adalah guru yang memiliki kesabaran, berilmu, memiliki pandangan jauh kedepan atau memiliki visi, adil dan bijak terhadap siswa, memahami kondisi siswa dan mudah memberikan pujian pada para siswanya. (2) Kontribusi yang bisa diberikan novel Laskar Pelangi terhadap Pembentukan Guru Pendidikan Agama Islam diantaranya menjadikan guru semakin mencintai profesi, menambah profesionalitas guru, menambah inspirasi untuk mengembangkan metode belajar dan memiliki jiwa motivator.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II : DESKRIPSI UMUM NOVEL LASAKAR PELANGI	
KARYA ANDREA HIRATA.....	24
A. Latar Belakang Penulisan Novel Laskar Pelangi.....	24
B. Terbitnya Novel Laskar Pelangi.....	25

C. Sekilas Novel Laskar Pelangi.....	26
BAB III : PROFIL GURU IDEAL.....	28
A. Sekilas Tentang Muslimah.....	28
B. Profil Guru Ideal yang digambarkan oleh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi.....	29
C. Kontribusi yang bisa diberikan Novel Laskar Pelangi Terhadap Pembentukan Guru Pendidikan Agama Islam yang Ideal.....	49
BAB IV : PENUTUP.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	68
C. Kata penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu dalam menunjang kegiatan guru diperlukan iklim sekolah yang kondusif dan hubungan yang baik antara unsur-unsur yang ada di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa. Serta hubungan baik antar unsur-unsur yang ada di sekolah dengan orang tua murid/masyarakat.

Kinerja guru sebaiknya selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Kinerja guru (performance) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi disamping cara-cara yang lain.

Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak di sekolah. Seperti apa masa depan anak, guru turut menentukannya. Oleh sebab itulah seorang guru haruslah seorang yang mampu memberikan motivasi kepada anak didik agar ia mampu menjadi yang lebih baik di masa mendatang. Apapun yang dilakukan seorang guru kepada anak didik selama itu untuk mendidik maka itu diperbolehkan asalkan hal itu jauh dari unsur kekerasan. Akhir-akhir ini banyak kita dengar berita yang beredar baik dari media cetak atau media elektronik yang memberitakan tentang kekerasan yang dilakukan oleh seorang guru kepada anak didiknya dengan alasan untuk memberikan pelajaran atau untuk mendidik anak agar berdisiplin atau lebih bertanggung jawab.

Untuk menegakkan suatu kedisiplinan tidaklah harus dengan kekerasan, apalagi hal itu harus berhubungan langsung dengan fisik, sehingga dapat menimbulkan luka atau bahkan cacat fisik. Tidak semua persoalan bisa diselesaikan dengan kekerasan bahkan kekerasan hanya akan meninggalkan rasa trauma dan takut yang berkepanjangan. Jika seorang guru melakukan kekerasan pada anak didiknya dengan alasan untuk mendidik, maka kepatuhan anak didik tersebut bukan karena dia hormat kepada guru melainkan karena rasa takutnya kepada guru. Hal ini juga bisa menimbulkan rasa dendam dan kebencian anak didik kepada guru.

Dalam konsep pendidikan Islam, seorang guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga seorang pendidik. Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung

jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.¹ Pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila dia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pengajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru baik, maka anak didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya ke lembah kenistaan. Guru harus merupakan figur yang dapat dicontoh oleh murid-muridnya, sebab dia akan menjadi teladan bagi murid-muridnya. Usaha penanaman nilai-nilai kehidupan melalui pendidikan tidak akan berhasil, kecuali jika peranan guru tidak hanya sekedar komunikator nilai, melainkan sekaligus sebagai pelaku nilai yang menuntut adanya rasa tanggung jawab dan kemampuan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang utuh. Sebab, salah satu bagian terpenting dari kegiatan pendidikan adalah memberikan teladan. Oleh karena itu dalam memberikan ilmu kepada muridnya, seorang guru dituntut untuk memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadinya. Dengan kata lain, seorang guru harus konsekuensi serta konsisten dalam menjaga keharmonisan antara ucapan, larangan, dan perintah dengan amal perbuatannya sendiri. Selain itu, sebagai teladan, guru harus memiliki

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), hal. 56

kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak baik atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun secara perlahan lebur dari jati diri. Oleh sebab itu, sangat disayangkan jika seorang guru melakukan kekerasan kepada murid dengan alasan untuk mendidik.

Sesungguhnya *surga dan neraka* guru adalah di sekolah. Hampir seluruh waktu produktifnya ia habiskan di sekolah, jauh lebih banyak dibanding waktu yang dijalani di rumah, lebih-lebih guru yang mengajar di sekolah-sekolah sehari penuh (*full days*) . Jika guru mengajar tanpa dasar keikhlasan, ia justru akan membawa penyakit bagi peserta didik, baik itu pikiran, mental, kepribadian maupun imannya, jika tidak ia sendiri yang akan terjangkiti penyakit tersebut.

Sekolah adalah tempat tinggal landas kedua setelah rumah . Jika tinggal landas kita baik, maka kita pun bisa terbang dengan baik. Artinya jika siswa berangkat ke sekolah diiringi dengan dorongan semangat, tentu akan membuat kerja para pendidik menjadi lebih bersemangat pula. Sebaliknya jika kondisi sekolah kurang kondusif, hal ini bisa terbawa ke tempat proses belajar siswa, sehingga bisa saja guru bekerja dengan motivasi yang kurang.

Oleh karena itu jangan sepelekan masalah motivasi dalam sekolah. Bukan saja guru yang memerlukan dukungan motivasi tetapi siswa juga memerlukan dukungan motivasi agar mereka bisa berprestasi juga. Dalam

lingkungan sekolah, guru perlu saling memberikan motivasi satu sama lain yang nantinya juga berdampak pada para siswa, bukan saling meruntuhkan.

Guru adalah tokoh panutan murid baik di sekolah maupun di luar sekolah dan guru hendaknya menyadari bahwa ada kebiasaan murid untuk mencontoh gurunya. Sudah sepatutnya guru memberikan contoh yang baik dalam setiap perilaku dan perkataan. Sebuah pepatah yang berbunyi *Guru kencing berdiri, murid kencing berlari*, yang artinya murid biasanya bulat-bulat mencontoh gurunya, maka guru sebaiknya jangan memberikan contoh yang buruk.

Guru hendaknya bisa mencontoh bagaimana sosok agung mulia Rasulullah Muhammad SAW. Beliau merupakan figur yang paling sukses dalam mendidik manusia untuk keluar dari masa kegelapan dan memasuki peradaban yang cemerlang.² Kecintaan Rosulullah SAW kepada umatnya dan kelemahlembutan beliau dalam menyampaikan suatu ilmu menjadikan ia pendidik yang selalu dicintai. Dalam diri beliau sudah tercontohkan suatu profil seorang guru yang ideal. Tetapi memang sulit untuk menjadikan kita seperti Rasulullah yang notebenenya sebagai manusia pilihan, tetapi setidaknya para guru berusaha untuk selalu mengajarkan ilmu kepada anak didiknya didasari dengan cinta. Ukuran ideal seorang guru sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman intelektulitasnya.

² Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hal. 5.

Akhir-akhir ini banyak novel yang terbit ke hadapan para penggemar novel. Novel bukan saja sebagai bahan bacaan yang ringan, tetapi novel juga bisa dijadikan sebagai sebuah media pendidikan.

Makna yang terkandung di dalamnya bisa dijadikan sebuah pelajaran bagi para pembacanya. Oleh sebab itu novel bukan saja hadir sebagai media hiburan tetapi dia juga hadir sebagai media belajar bagi para penggemar novel. Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata, adalah satu dari sekian banyak novel yang sedang digandrungi oleh para pecinta novel, bahkan para guru banyak yang membaca novel tersebut hanya demi mengambil pelajaran yang ada di dalamnya. Novel Laskar Pelangi yang di dalamnya memunculkan tokoh seorang guru wanita yang rela mengajar hanya 10 orang murid dalam suatu sekolah.³ Dengan didasari kecintaan beliau pada sekolah dan dunia pendidikan dan berhasil mengambil hati kesepuluh muridnya sehingga dia menjadi seorang guru yang paling dicintai dan dibanggakan. Seorang guru yang sederhana disuatu kampung dan disebuah sekolah yang hampir ditutup karena tidak ada peminat, bahkan gedungnya pun jauh dari layak untuk digunakan sebagai ruang belajar. Di tengah keterbatasan itu ia tidak menyerah untuk terus mendidik dan mencerahkan kecintaannya pada dunia pendidikan dan anak-anak. Ia mampu menanamkan kedisiplinan kepada anak didiknya tanpa melakukan kekerasan fisik, apalagi sampai terjadi kecacatan kepada anak-anak didiknya.

³ Dalam novel dikisahkan bahwa jika SD Muhammadiyah hanya mendapat murid kurang dari sepuluh orang maka sekolah itu harus ditutup, hal ini membuat bu Mus cemas. hal 4

Dari uraian di atas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tentang Profil Guru ideal. Penyusun tertarik pada tema ini mengingat pentingnya kehadiran sosok guru ideal dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini penyusun melakukan studi pembahasan pada sosok Muslimah dalam novel Laskar Pelangi .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil seorang guru ideal yang digambarkan oleh Bu Muslimah dalam novel Laskar pelangi ?
2. Apa kontribusi yang bisa diberikan Novel Laskar Pelangi terhadap pembentukan guru Pendidikan Agama Islam yang ideal ?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan seperti apa profil guru Ideal dalam Novel Laskar Pelangi
- b. Untuk mengetahui kontribusi yang bisa diberikan novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata terhadap pembentukan guru Pendidikan Agama Islam yang ideal.

2. Kegunaan Penelitian ini adalah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara akademis maupun secara praktis.

- a. Secara akademis

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang profil guru ideal

- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.
- b. Secara praktis
- 1) Penyusun memperolah wawasan tentang profil guru ideal
 - 2) Sebagai masukan bagi para guru atau pendidik dalam mengamalkan ilmunya kepada anak didik
 - 3) Memberikan wawasan atau informasi kepada para pembaca tentang profil guru ideal.

D. Kajian Pustaka.

Sepanjang hasil penelusuran yang penyusun lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait dengan Profil Guru Ideal dalam Novel Laskar Pelangi, belum sama sekali ada yang meneliti. Memang ada penelitian yang dilakukan oleh saudari Hani Raihana (2007) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, dengan judul *Pendidikan karakter dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata (perspektif Pendidikan Agama Islam)*, akan tetapi penelitiannya tidak secara khusus tertuju pada profil seorang guru seperti yang akan dilakukan oleh penyusun. Melainkan terfokus pada macam-macam karakter yang ada dalam novel Laskar Pelangi dan itupun hanya tertuju pada Karakter anak-anak Laskar pelangi. Sedangkan apa yang akan penyusun teliti adalah sosok guru Muslimah dan untuk mengetahui seperti apa gambaran guru ideal yang ditampilkan oleh Muslimah.

Selain itu penyusun menemukan skripsi Rini Astuti (2004). Jurusan PAI fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Dengan judul *Profil Guru Dalam*

Novel Pertemuan Dua Hati Karya N.H. Dini (Tinjauan dari Perspektif PAI).

Skripsi tersebut membahas tentang profil guru ideal secara konseptual, dan pandangan PAI terhadap profil Guru Ideal yang terdapat dalam Novel Tersebut.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka tersebut, penyusun menarik kesimpulan bahwa penelitian yang penyusun lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian di atas. Penelitian saudari Rini Astuti, lebih terfokus pembahasannya pada pandangan Pendidikan Agama Islam tentang guru Ideal. Selain itu juga Novel yang diteliti Berbeda dengan yang akan diteliti oleh penyusun. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hani Raihana, walaupun meneliti Novel yang sama, tetapi penelitiannya hanya seputar Karakteristik penokohan yang terdapat di dalam novel Laskar pelangi. Sedangkan yang diteliti oleh penyusun akan terfokus pada Profil Guru Ideal, yang studi pembahasannya Tertuju pada Tokoh Muslimah dalam novel Laskar Pelangi.

E. Landasan Teori

Dalam pembahasan skripsi ini, penyusun mengangkat teori-teori tentang Profil guru Ideal

1. Kompetensi Guru

Kompetensi Guru diartikan suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.⁴

⁴ Suparlan, *Guru sebagai Profesi*,(Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 86.

Dalam PERMENDIKNAS (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) no.16/2007, disebutkan bahwa "Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional".⁵ Kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal tersebut yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditujukan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.⁶ meliputi :

- a. Menguasai karakter peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentinganm pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

⁵ <http://www.docstoc.com/docs/1986565/permendiknas-16-tahun-2007.18022088>, hari kamis, tanggal 17 Desember 2009, jam 20.30 WIB

⁶ Buchori Alma,*Guru Profesional Menguasai Metode Dan Keterampilan Mengajar*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 141.

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi Kepribadian / personal meliputi:

- a. Bertindak dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d. Menunjukan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan diluar sekolah. Guru profesional berusaha mengembangkan komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orangtua serta masyarakat.⁷ hal ini meliputi :

⁷ *Ibid.* hal 142

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkommunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah republik indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkommunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam serta metode dan teknik mengajarnya yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.⁸meliputi :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

⁸ *Ibid.* hal 142

Dalam melaksanakan tugas dan perannya, guru yang profesional mempunyai kualifikasi personal tertentu. Ada beberapa ungkapan untuk melukiskan kualifikasi personal, diantaranya:

- a. Guru yang baik (*good Teacher*). Baik dalam arti di sisni yaitu punya konotasi sifat atau atribut-atribut moral yang baik. Sifat-sifat diutamakan dari asumsi dasar bahwa manusia itu sejak lahir sudah membawa sifat-sifat yang baik, seperti jujur, setia, sabar, dan bertanggung jawab.
- b. Guru yang berhasil (*a Succesfull teacher*). Seorang guru dikatakan berhasil bila dalam mengajar ia dapat menunjukan kemampuannya sehingga tujuan-tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai oleh para siswa. Hal itulah, sebab setiap guru yang mengajar harus dapat melihat dengan jelas tujuan-tujuan yang hendak dicapai.
- c. Guru yang efektif (*an effective teacher*). Seorang guru disebut sebagai guru yang efektif bila ia dapat mendayagunakan waktu dan tenaga yang sedikit, tetapi dapat mencapai hasil yang banyak. Guru yang pandai menggunakan strategi mengajar dan mampu menerapkan metode-metode mengajar secara berdaya guna akan disebut guru yang efektif.⁹

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang

⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 39.

mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.¹⁰

Pendidik di lembaga pendidikan persekolahan disebut Guru,¹¹ yang meliputi guru madrasah, atau sekolah sejak dari taman kanak-kanak, sekolah menengah, dan sampai dosen-dosen diperguruan tinggi, kyai di pondok pesantren, dan lain sebagainya.

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Alah SWT menjelaskan :

*sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi maha melihat.(Q.S. An-Nisa':58).*¹²

Guru adalah *abu al ruh* (bapak rohani)¹³ bagi peserta didiknya. Dialah yang memberikan santapan rohani dan memperbaiki tingkah laku peserta didik

Menghormati guru berarti penghormatan terhadap anak-anak kita.¹⁴ Bangsa yang ingin maju adalah bangsa yang bisa menghormati dan menghargai guru-gurunya. Kita ingat salah satu rahasia keberhasilan jepang adalah dengan menghormati dan memprioritaskan guru setelah

¹⁰ Syafrudin Nurdin, M. Basyirudin Usman. *Guru Profesional dan implementasi kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 8

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 60.

¹² Departemen Agama, *Al Quran dan terjemah*, (Jakarta: Depag, 1990), hal. 79

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal.66.

¹⁴ A. Piet Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset,1994), hal. 20.

hancurnya kota Hiroshima dan Nagasaki, pada saat itu yang dilakukan kaisar jepang hirohito adalah mencari para guru. Dan dalam waktu yang relative singkat jepang menjadi Negara yang modern hingga saat sekarang.

2. Guru ideal.

Kata ideal berasal dari bahasa inggris *idea* yang berarti cita-cita, angan-angan, faham.¹⁵ Di dalam kamus ilmiah populer kata ideal mengandung arti sesuai dengan cita-cita, sempurna, cita-cita.¹⁶

Berdasarkan pengertian ini segala sesuatu yang sempurna atau yang sesuai dengan cita-cita maka sesuatu itu dikatakan ideal. Jadi jika ada kalimat “*dia adalah gadis yang ideal untuk menjadi ibu rumah tangga*” berarti bahwa gadis itu adalah gadis yang sempurna untuk menjadi ibu rumah tangga.¹⁷

Dari uraian singkat tersebut dapat ditangkap bahwa maksud pembentukan undang-undang tentang guru dan dosen adalah agar orang-orang yang menjadi guru dan dosen di Indonesia adalah insan-insan idealis, yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, dan bukannya manusia pragmatis, yang mudah terseret pada arus hedonisme, konsumerisme, dan sebagainya. Ungkapan guru; *digugu lan ditiru*, jelas-jelas mengarah pada semangat makna ini. Kini kita menyadari, kerinduan akan sosok-sosok idealis pada dunia pendidikan di Indonesia telah menjadi kerinduan

¹⁵ S. Wojowasito, W.J.S. Porwodarmanto, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Bandung: Hasta, 1991), hal. 80.

¹⁶ Pius A partanto, M. Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*.(Surabaya: Arkola.1994), hal. 236.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1990) hal. 319.

bersama, kerinduan seluruh komponen bangsa. Dengan pengertian tersebut Guru Ideal berarti guru yang sempurna dan dicita-citakan oleh setiap orang untuk dapat mendukung dan mensukseskan pendidikan.

Guru yang ideal adalah guru yang dijadikan figur lekatan oleh siswanya.¹⁸ Figur lekatan tidak bisa dibuat-buat atau dipaksa-paksa. Ia hadir atas dasar pengakuan. Dan ini takkan dapat direkayasa oleh teknologi secanggih apapun. Jika guru menginginkan dirinya menjadi seorang figur lekatan bagi siswanya maka guru tersebut haruslah mencintai siswanya hingga siswanya itu merasakan cinta yang telah diberikan guru secara tulus. jika cinta seorang guru telah dicurahkannya paling tidak ada tiga hal yang bisa diperolah guru sebagai respon balik dari siswa. *Pertama*, seluruh tutur-kata guru akan lebih didengar oleh siswanya. *Kedua*, siswa akan merasa aman untuk menjadikan guru sebagai tempat mengadu dan kawan berdekat-dekat. *Ketiga*, anak terdorong untuk mempersesembahkan apa saja yang terbaik bagi gurunya kelak.¹⁹

Profesi guru seharusnya diisi oleh manusia-manusia yang paling idealis. Para gurulah yang akan mendidik para calon pemimpin bangsa. Bila para guru tidak mengajarkan idealisme, tidak mengajarkan nilai-nilai luhur, nilai-nilai utama, baik dalam ucapan, sikap maupun keteladanan atas pilihan gaya hidupnya kepada mereka semua, bisa dibayangkan apa yang akan terjadi pada suatu bangsa. Para guru yang melakukan hal-hal sebaliknya , seolah mewartakan kepada dunia: “Buat apa jadi manusia

¹⁸ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hal. 110.

¹⁹ *Ibid.* Hal. 110.

luhur, tidak usah bercita-cita menjadi manusia sok moralis. Kita harus realistik, zamannya memang sudah begini semua serba materilistik. Kalau bangsa kita sedang menuju kepada kehancuran, ya ikuti saja arusnya, kita tidak bisa berbuat apa-apa. Maka guru yang seperti ini hanya akan menanamkan sikap pesimisme pada jiwa siswa-siswanya.

Marcella Siddidjaja, memiliki kriteria tersendiri untuk seorang guru ideal.

Hal pertama yang harus dimiliki seorang guru, adalah kualifikasi keilmuannya. Wawasan seorang guru haruslah luas. Ia mesti bisa memberikan pengajaran yang membuat siswa menjadi tahu dari sebelumnya yang tidak tahu. Guru juga harus mampu membangkitkan minat murid untuk menggali sendiri secara lebih dalam pelajaran yang diterimanya. Semua itu bisa diwujudkan jika guru mampu menerapkan metode belajar aktif dan bukan hanya menyediakan peserta didik dengan berbagai materi dan teori. Singkatnya, guru ideal harus bisa berperan sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, membangun, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupannya.²⁰

Konsep guru ideal memang bersifat subjektif, akan tetapi bisa diteliti lebih dalam maka dapat kita simpulkan bahwa para ahli pendidikan mencoba membuat rumusan yang dianggap paling sempurna mengenai konsep guru ideal, sehingga dapatlah kita temukan profil seorang guru ideal yang diharapkan.

Idealisme adalah pilihan sikap mental, sikap hati, tidak ada kaitannya dengan fasilitas dan kenaikan penghasilan. Ada orang miskin idealis, tapi ada pula orang kaya idealis. Bila guru yang tidak idealis dinaikkan gajinya

²⁰ Marcella Siddidjaja, *Guru ideal*, <http://www.tabloid-nakita.com/Panduan/panduan06266-01.htm>

5 kali lipat sekalipun, apakah serta merta akan menjadikannya seorang idealis? Belum tentu. Sekali lagi karena idelisme adalah soal sikap hati, pilihan sikap mental.

Ideal yang dibicarakan disini bukanlah ideal menurut pemahaman filsafat, Sehingga pembahasan ideal disini terlepas dari unsur-unsur filsafat.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek yang diteliti.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Data dan informasi diperoleh dengan bantuan berbagai macam data kepustakaan berupa buku, majalah, jurnal dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah novel karya Andrea Hirata. Objek penelitian ini adalah idealisme Muslimah sebagai seorang guru dalam novel Laskar Pelangi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda.²¹ Tanda tersebut dianggap mewakili sesuatu

²¹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Jakarta: Pustaka widyatama, 2006), hal 64.

objek secara refresentatif. Pendekatan ini digunakan dalam menentukan kata-kata yang menunjuk pada idealisme seorang guru.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber data primer adalah buku yang secara langsung menjadi obyek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi data primer adalah novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Yang diterbitkan oleh PT. Bentang Pustaka, dan didistribusikan oleh Mizan Media Utama

Sedangkan data sekunder adalah buku-buku atau media lain yang digunakan untuk melengkapi data-data dari sumber data primer. Buku-buku yang penulis gunakan untuk melengkapi data diantaranya, Menjadi Guru Inspiratif karya Nginun Naim yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar. Ilmu Pendidikan Islam karya Ramayulis. Yang diterbitkan oleh Kalam Mulia, dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penyusun menggunakan beberapa metode diantaranya:

- a. Metode Pembacaan Heuristik/ hermeneutik.

Metode heuristik dilakukan dengan menginteprestasikan teks sastra secara referensial melalui tanda-tanda linguistik dan struktural, sehingga pembaca dapat menemukan arti secara linguistik.²²

Metode pembacaan hermeneutik merupakan kelanjutan dari metode pembacaan heuristik, dalam metode ini, penyusun melakukan pembacaan teks secara terus-menerus, dari awal sampai akhir. Hal ini membuat penulis dapat mengingat peristiwa atau kejadian dalam teks sastra kemudian menghubungkan satu sama lain. Pembacaan tersebut akan mengarah kepada penemuan makna karya satra dalam sistem sastra tertinggi, yaitu makna keseluruhan teks sastra sebagai tanda.²³

b. Metode Dokumentasi.

Penulis Menggunakan metode dokumentasi dari buku, majalah, internet, artikel, dan sebagainya untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini. Sebagai acuan utama (data primer) adalah Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Yang diterbitkan oleh PT. Bentang Pustaka

Metode dokumentasi dalam bentuk wawancara tidak dapat penyusun lakukan karena kendala teknis, untuk mengatasi hal tersebut penyusun melakukan pencarian data melalui internet. Penyusun mencari data tentang orang-orang yang pernah melakukan wawancara kepada Penulis Novel dalam hal ini Andrea Hirata, dan menjadikannya sebagai data pembantu untuk penyusunan skripsi.

²² Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, 2004), hal.19.

²³ *Ibid*, hal. 19

Sedangkan untuk sumber pendukung (data sekunder) penulis mencari data dari berbagai buku yang masih berkaitan dengan tema yang dibahas, yaitu guru ideal.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Content analysis* (analisis isi), *Content analysis* merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.²⁴ analisis isi digunakan untuk mengungkap kandungan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra dengan memperhatikan konteks. Dalam karya sastra analisis isi bertugas untuk mengungkap makna simbolik yang tersamar.²⁵

Selain itu juga penyusun menggunakan metode hermeneutik. Dalam haermeneutik, berpegang pada semangat pemahaman, yang memberi keterbukaan untuk memahami teks dengan menafsirkan makna tindakan-tindakan sosial, dan bukan dengan menafsirkan menurut sebab akibat. Makna-makna tersebut terkandungan dalam tindakan, kata-kata, produk kultural, pranata dan sebagainya. Hermeneutik merupakan ilmu atau teknik memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut maksudnya. Cara kerja hermeneutik adalah dengan

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,1991), hal. 163.

²⁵ Suwandi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*,(Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 160

memahami keseluruhan berdasarkan unsur-unsurnya dan pemahaman unsur-unsur berdasarkan keseluruhannya.²⁶

Adapun teknik pengambilan datanya adalah: *pertama*, penyusun mentukan teks yang akan dijadikan objek penelitian, yakni Novel Laskar Pelangi. *Kedua*, penyusun mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian. *Ketiga*, penyusun melakukan *coding* atau penandaan, memilah data-data yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini. *Keempat*, penyusun melakukan analisa dan interpretasi sesuai dengan rancangan dan tujuan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penyusun menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penyusunan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

²⁶ A. Teuw. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hal 33.

kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian sebuah karya sastra berupa novel yaitu Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata, sebelum membahas tentang permasalahan yang akan diteliti, sebelumnya diuraikan terlebih dahulu tentang Novel Laskar Pelangi. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan latar belakang penulisan Novel Laskar Pelangi, proses terbitnya, dan sekilas tentang novel Laskar Pelangi.

Setelah menguraikan tentang Novel Laskar Pelangi, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pemaparan tentang tokoh yang diteliti dalam novel Laskar Pelangi yaitu Muslimah, kemudian profil guru ideal yang digambarkan oleh Muslimah, dan kontribusi yang bisa diberikan Novel Laskar Pelangi terhadap pengembangan guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi adalah daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat memaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil guru ideal yang di tampilkan oleh Ibu Muslimah Hafsari dalam novel laskar pelangi adalah, guru yang memiliki kesabaran, berilmu, memiliki pandangan jauh ke depan atau memiliki visi, adil dan bijak terhadap siswa, memahami kondisi siswa dan mudah memberikan pujian kepada siswa-siswanya.
2. Kontribusi yang bisa diberikan Novel Laskar Pelangi terhadap pembentukan Guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya mampu menjadikan guru semakin mencintai profesiannya, menambah profesionalitas guru, menambah inspirasi untuk mengembangkan metode belajar dan memiliki jiwa motivator.

B. Saran

Perlu diketahui bahwa saran-saran di sini hanyalah bersifat sumbangsih pemikiran yang berdasarkan hasil penelitian yang penyusun lakukan dari Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dan beberapa referensi lainnya. Adapun saran-saran tersebut penyusun tujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam khususnya dan pada seluruh guru pada umumnya.

1. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam membekali diri dengan berbagai macam keahlian sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Keahlian memiliki cakupan yang luas, baik ahli dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam hal pengelolaan kelasnya. Dengan demikian, guru bisa menerapkan beberapa metode yang menarik bagi siswa dan tentu dengan beragamnya metode penyampaian materi, siswa tidak akan merasa jemu dan bosan dalam mengikuti proses belajar.
2. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu mengembangkan diri dengan terus belajar, dengan demikian profesionalitas guru akan semakin meningkat.
3. Guru hendaknya mencintai profesiannya sebagai guru. Hal ini sangat penting karena dengan mencintai pekerjaannya seoang guru dapat mencerahkan segenap tenaganya untuk mengajar dan menjalani profesiannya dengan sebaik-baiknya.
4. Guru dalam mendidik siswanya hendaknya didasari pula oleh cinta, sehingga apapun yang disampaikan kepada siswanya adalah perkataan yang penuh hikmah yang akan menjadikan siswa mampu menghadapi masa depan yang cerah.
5. Selain memiliki keahlian dalam bidang akademik, guru hendaknya memiliki keahlian dalam menumbuhkan motivasi siswa. Atau dengan kata lain menjadi guru motivator.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik, walaupun masih dalam wujud yang sederhana.

Dari awal penyusun menyadari bahwa betapapun penyusun telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada, namun penyusun yakin penelitian ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna, maka dengan rendah hati, saran dan kritik yang konstruktif sangat penyusun harapkan.

Kemudian tak lupa penyusun sampaikan ucapan banyak terimakasih yang tak terhingga atas partisipasi dan dukungan dari semua pihak dalam memberikan sumbangsihnya yang tulus demi terselesaiannya skripsi ini. Dengan harapan apa yang telah kita perbuat senantiasa akan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Penyusun juga berharap, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, negara dan bangsa serta dunia pendidikan, khususnya bagi penyusun sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto, Pius & M. Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Abd Al-Fattah Abu Ghuddah, *40 Strategi Pembelajaran Rosulullah*, Penerjemah : Sumedi dan Umi Baroroh, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- A. Teeuw. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Alma, Buchori, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Keterampilan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Barizi, Ahmad, *Menjadi Guru Unggul*, Yogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009.
- Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemah*, Jakarta: Depag, 1990.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, Jakarta: Pustaka widyatama, 2006.
- [Http://fnoor.wordpress.com/2008/02/01/andrea-anak-melayu-kampung](http://fnoor.wordpress.com/2008/02/01/andrea-anak-melayu-kampung).
- [Http://sultangurun.multiply.com/reviews/item/66.Koran Republika](http://sultangurun.multiply.com/reviews/item/66.Koran Republika).
- [Http://www.docstoc.com/docs/1986565/permendiknas-16-tahun-2007.18022088](http://www.docstoc.com/docs/1986565/permendiknas-16-tahun-2007.18022088).
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Munir, Abdul, *Spiritual Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nofrianto, Sulung, *The Golden Teacher*, Depok: PT Lingkar Pena Kreativa, 2008.
- Nurdin, Syafrudin & M. Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2006.
- Roestiyah. N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1989.

Sahertian, A. Piet, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*,
Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, 2004.

Siddidjaja, Marcella, <http://www.tabloid-nakita.com/Panduan/panduan06266-01.htm>

Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publising, 2006.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Jakarta: Balai pustaka, 1990.

Tim Trainer K-100, *Menjadi Pendidik Profesional*, Yogyakarta: SPA Press, 2003.

Wojowasito, S. & W.J.S. Porwodarmanto, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Bandung: Hasta, 1991.

Curriculum Vitae

Nama : Iim Hilman

Tempat Tanggal Lahir: Sidomukti, 13 Juni 1986

NIM : 05410024

Status : Mahasiswa (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Alamat Asal :Desa Sidomukti, kecamatan Padang Jaya,
Bengkulu Utara

Alamat Yogyakara :Jl.Gejayan Pelemkecut CTX/14 Depok Sleman
Yogyakarta

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri 13 Padang Jaya, Bengkulu Utara,
tahun 1999
2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Dharma Bakti, Padang
Jaya, Bengkulu Utara, tahun 2002
3. Madrasah Aliyah Negeri Argamakmur, Bengkulu Utara,
tahun 2005
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl.
Marsda Adi Sucipto Yogyakarta, Angkatan 2005